

**Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Desa
Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi
Sumatera Utara**

¹Rika Putri Harapan Tanjung, ²Sri Ramadhani, ³Nuri Aslami

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
rikaputriharapantanjung123@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
sriramadhani954@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
nuriaslami@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the risk of broiler chicken farming with a partnership pattern in Sampean Village, Sungai Kanan District, South Labuhanbatu regency, North Sumatra province. This study uses descriptive qualitative methods with data collection techniques, namely observation, interview, and documentation. The results showed that in the cultivation of broiler chickens is inseparable from the existence of business risks, the most common risks are production risks and price risks. Production risks faced by farmers in Sampean Village are the risk of dead chickens, stressed chickens, chickens exposed to disease, and price or market risks. The strategy in overcoming the risk is the identification of risks by tracing the risks contained in broiler chicken farming, evaluation / risk analysis by evaluating the risks after knowing what are the sources of risks faced by farmers such as the causes of chicken deaths, controlling risks by designing the best and economical way to reduce the risk of chicken deaths by providing drugs or vaccines provided by partner companies and herbal medicines formulated by farmers themselves. However, broiler chicken farmers in Sampean village have obstacles in overcoming their business risks, namely the lack of competence of farmers in overcoming the risks that exist in broiler chicken farming businesses.

Keywords: Risk, Animal Husbandry, Broiler Chickens, Partnership Pattern.

Pendahuluan

Sektor peternakan merupakan sektor yang cukup penting dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat di Indonesia. Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Hewan yang banyak ditanakkan diantaranya, sapi, ayam, bebek, itik, kambing, dan domba. Sub-sektor peternakan telah memberi kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, menyerap tenaga kerja, menambah produktivitas masyarakat, dan juga dapat memacu pengembangan wilayah. Ayam merupakan jenis unggas yang paling populer dan paling banyak dikenal orang. Daging ayam banyak dikonsumsi oleh masyarakat selain harga yang murah juga sebagai komoditi substitusi daging sapi. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka permintaan yang semakin meningkat, maka perlu peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan tersebut. Peluang pasar pada ayam pedaging ini merupakan kesempatan yang potensial untuk membangun usaha peternakan ayam pedaging.

Perkembangan Populasi ternak ayam tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi dilema bagi peternak dan sulit untuk dipecahkan oleh peternak, yaitu ketidak

seimbangan harga jual produksi. Sehingga membuat peternak takut mengambil risiko untuk mengembangkan usaha peternakannya dengan skala produksi yang lebih besar. Peningkatan dan penurunan produksi unggas setiap tahunnya terus terjadi yang disebabkan oleh harga pakan yang tidak stabil. Salah satu komponen biaya terbesar dari biaya-biaya produksi lainnya. Risiko yang sering ditemukan dalam usaha ternak ayam broiler ini adalah risiko produksi, risiko kebijakan, risiko sosial. Pada risiko produksi dilihat dari tingkat kematian yang disebabkan berbagai faktor seperti bobot badan, bangsa, jenis ayam, iklim, kebersihan, lingkungan, sanitasi peralatan dan kandang. Tingkat kematian tinggi. Risiko yang ditimbulkan oleh kebijakan kebijakan antara lain adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang dapat menghambat kemajuan suatu usaha. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peternak ayam broiler dalam mengurangi risiko yaitu dengan melakukan kerja sama yaitu sistem kemitraan. Sistem kemitraan merupakan kerja sama dalam usaha peternakan ayam broiler yang dilakukan antara dua pihak yaitu perusahaan inti dengan plasma. Kerja sama ini dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan, saling membutuhkan, dan saling memperkuat antara kedua belah pihak. Dalam hubungan kemitraan ini terdapat adanya pembagian risiko dan keuntungan.

Dengan pola kemitraan tidak menjamin tidak adanya risiko, Berdasarkan praktik kerja sama kemitraan tersebut, ada beberapa kendala dari sisi peternak yaitu apabila terjadi kematian ayam broiler pada saat ditenakkan dan menyebabkan kerugian, pihak perusahaan inti tidak menanggung risiko tersebut karena batas persentase kematian ayam yang ditanggung oleh perusahaan tersebut karena batas persentase kematian ayam yang ditanggung oleh perusahaan inti hanya 3% dengan syarat yaitu kematian tidak disebabkan oleh kinerja atau manajemen peternak yang buruk, jika kematian ayam melebihi persentase tersebut maka akan ditanggung oleh peternak. Dari risiko inilah tingginya tingkat kematian ayam yang dihadapi peternak dan menjadi sektor kegagalan utama bagi para peternak yang menyebabkan pendapatan pemilik berfluktuatif sehingga risiko tersebut perlu dianalisa. Dengan demikian perlu dilakukannya penelitian untuk melihat besar risiko yang diperoleh dari usaha peternakan ayam broiler, serta merumuskan strategi yang dapat membantu peternak dalam mengatasi risiko yang akan dihadapi. Oleh karena itu, dalam peneliti melakukan penelitian dengan tujuan meneliti dan mendeskripsikan bagaimana Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Berbasis Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Landasan Teori

Usaha Ternak Ayam Broiler

Usaha adalah kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu negara. Menurut UU No. 9 Tahun 1995, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dengan hasil penjualan bersih per tahun paling banyak Rp 1 Milyar.

Usaha ternak merupakan lingkup umum dari usaha tani. Usaha Tani (*farm*) merupakan segala upaya yang dilakukan dalam bidang pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup para petani dengan menggunakan tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan keterampilan yang dimiliki. Usaha tani harus

mampu menciptakan keunggulan bersaing secara berkelanjutan yang mengacu pada kebutuhan pasar, potensi sumber daya, kondisi masyarakat dan kelembagaan yang ada.

Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler

Kata produksi berasal dari bahasa Inggris "Production" yang artinya penghasilan. Secara istilah, kata ini dimaknai dengan tindakan dalam membuat komoditi, barang-barang, maupun jasa. Kegiatan produksi merupakan aktivitas mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, demikian pula sebaliknya.

Besarnya tingkat produksi dalam usaha peternakan ayam ras pedaging dapat dicapai oleh peternak ditentukan oleh kombinasi penggunaan unsur-unsur produksi seperti alam (lingkungan), modal, dan pengelolaan. Pengelolaan adalah salah satu unsur produksi yang sangat penting karena didalamnya terlibat masalah keterampilan dan tenaga kerja manusia. Sebagai sebuah usaha, usaha kecil atau industri rumah tangga adalah keterbatasan modal dan pemasaran.

Faktor-faktor produksi ayam Broiler

Dalam kegiatan budi daya terdapat beberapa faktor produksi yang perlu diperhatikan:

1. Perkandangan

Secara umum kandang berperan memberikan kenyamanan pada ayam yang dipelihara agar dapat tumbuh dengan baik sehingga dapat memberikan produksi yang optimal. Lebih jauh, kandang memiliki fungsi melindungi dari sengatan matahari, hujan, angin, atau binatang buas, mempermudah penanganan, dan memperoleh produksi yang efisien.

2. Konstruksi Kandang

Konstruksi kandang harus disesuaikan dengan keadaan lokasi dan modal yang dimiliki. Prinsip pembuatan kandang adalah kuat/kokoh, murah, dan dapat memberikan kenyamanan kepada ayam (Tamaluddin, 2014). Manajemen perkandangan memegang peranan penting dalam pemeliharaan ayam broiler. Banyak hal yang harus dipertimbangkan, salah satunya adalah jenis kandang. Tipe kandang peternakan ayam broiler yaitu:

1. Kandang dengan Ventilasi yang tidak bisa dikontrol

1. Kandang Lantai Renggang (*full state*)

2. Kandang Postal (*Sistem Litter*)

2. Kandang dengan ventilasi yang bisa dikontrol

Sumber-Sumber Risiko Dalam Peternakan Ayam Broiler

1. *Performance* Ayam

Performance ayam dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain penyakit, kondisi cuaca, kualitas DOC, dan kualitas pakan yang fluktuatif, dan manajemen pemeliharaan. Manajemen pemeliharaan merupakan faktor terbesar (sekitar 50%) yang mempengaruhi *performance* ayam. *Performance* ayam berhubungan dengan *Break Even Point* (BEF) atau biaya pokok produksi. Semakin bagus *performance*, berarti biaya produksi semakin kecil sehingga keuntungan semakin besar. Biasanya yang menjadi patokan utama *performance* adalah *Feed Conversion Ratio* (FCR) atau jumlah berat pakan

yang diberiksn untuk menghasilkan satu kilogram berat hidup ayam ras pedaging, karena 70% baiaya produksi adalah pakan.

Usaha bisa mengalami kerugian jika performance jelek, seperti FCR bengkok karena tingkat kematian yang tinggi. Akibatnya, biaya yang dikeluarkan untuk membayar pakan tidak sebanding dengan bobot ayam yang dihasilkan sehingga terjadi kerugian.

1. Risiko Harga

Risiko harga merupakan masalah yang harus dihadapi oleh peternak broiler setiap tahunnya. Kondisi ini harus dipahami terlebih dahulu sebelum beternak jangan sampai terjadi *shock* berlebihan saat dihadapkan pada masalah tersebut. Yang dapat dilihat dari berfluktuasinya harga pakan dan harga DOC.

2. Aspek lingkungan sosial

Aspek lingkungan sosial sering ditemui dalam usaha peternakan, seperti pencurian, dan demo masyarakat karena pencemaran yang dihasilkan dari usaha broiler (bau, lalat, dan jalan rusak). Meskipun risiko ini terlihat sepele, risiko ini berpengaruh besar atau dapat mengancam kelangsungan usaha peternakan.

Analisis Risiko

Pengertian Analisis Risiko

Manajemen/analisis risiko adalah merupakan suatu sistem pengawasan risiko dan perlindungan atas harta benda, keuntungan serta keuangan suatu badan usaha atau perseorangan atas kemungkinan timbulnya suatu kerugian karena adanya risiko tersebut. *Risk manajemen* pada dasarnya adalah proses menyeluruh yang dilengkapi dengan alat, teknik, dan sains yang diperlukan untuk mengenali, mengukur, dan mengelola risiko secara lebih transparan.

Sebagai sebuah proses menyeluruh *risk management* pada dasarnya adalah proses menyentuh hampir setiap aspek aktivitas sebuah entitas bisnis, mulai dari proses pengambilan keputusan untuk menginvestasikan sejumlah uang, sampai pada keputusan untuk menerima seorang karyawan baru. Sebagai contoh sehubungan dengan perluasan usaha bisnis peternakan, walaupun peternak menambah jumlah ternak beserta pakan dengan kualifikasi baik, peternak tidak tahu secara pasti apakah usaha itu akan berhasil karena masih banyak faktor lain yang harus diperhatikan. Ketidakpastian tersebut harus dikelola dengan baik supaya peternak tidak mengalami kerugian.

Proses Manajemen Risiko

Proses analisis risiko adalah suatu proses mengidentifikasi (*risk identification*), mengevaluasi/analisis risiko (*Risk Evaluation*) dan pengawasan risiko (*Risk Control*) serta membentuk strategi untuk mengelolanya melalui sumber daya yang tersedia, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. *Risk identification*

Pada tahap identifikasi risiko ini menejer risiko berusaha menginventarisasi semua potensi risiko yang dihadapi. Dalam hal ini tugas identifikasi risiko dapat dibagi menjadi dua kategori: (a) *the perception of risk*: kemampuan untuk dapat mengamati adanya suatu exposure (situasi-situasi yang dapat menimbulkan bahaya) dan (b) proses identifikasi itu sendiri.

2. *Risk evaluation*

Tahap kedua dalam dalam proses manajemen risiko adalah melakukan evaluasi/ Analisa risiko, dimana data-data yang telah diperoleh pada tahap identifikasi risiko di Analisa dan diukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan pendekatan-pendekatan statistik, ekonomi, dan rekayasa. Tujuannya adalah mengevaluasi dampak daripada risiko terhadap perusahaan sehingga perusahaan dapat memutuskan cara yang paling tepat untuk menanggulangnya.

3. *Risk control*

Pada tahap ini menejer risiko menjalankan dua tugas yaitu : pertama, merancang cara terbaik dan ekonomis untuk menekan risiko sampai ketitik minimum yang dapat dicapai. Kedua, berusaha secara terus menerus mempertahankan tingkat risiko minimum yang telah dicapai.

Pola Kemitraan

Berdasarkan Pasal 1 ayat 13 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, menyebutkan bahwa Kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung dan atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan pelaku usaha besar.

Menurut pendapat Frank Minirth dalam bukunya. Ia mengungkapkan bahwa kemitraan adalah seni berkomunikasi satu sama lain, berbagi ide, informasi dan sumber daya untuk meraih kesuksesan individu ataupun kelompok. "*Networking is a proces of getting together to get ahead. It is the building of mutually bebeficial relationship*".

Kemitraan merupakan upaya yang melibatkan berbagai sektor, kelompok masyarakat, lembaga Pemerintah maupun bukan pemerintah, untuk bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip dan peran masing-masing. Dengan demikian untuk membangun kemitraan harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu persamaan perhatian, saling percaya dan saling menghormati, harus saling menyadari pentingnya kemitraan, harus ada kesepakatan visi, misi, tujuan dan nilai yang sama, harus berpijak pada berpijak pada landasan yang sama, kesediaan untuk berkorban. Selain itu, unsur-unsur kemitraan meliputi beberapa hal:

1. Adanya hubungan (kerja sama) antara dua pihak atau lebih
2. Adanya kesetaraan antara pihak tersebut (*equality*)
3. Adanya keterbukaan atau *trust relationship* antara pihak-pihak tersebut (*transparency*)
4. Adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan atau memberi manfaat (*mutual benefit*)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Subjek pada penelitian ini adalah pemilik peternak dan pekerja ternak.

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data analisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Profil Peternak Ayam Broiler Di Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Terdapat 5 peternak di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan diantaranya yaitu peternakan milik Bapak Sakti Siregar, peternakan milik Bang Ikbal Siregar, peternakan milik Bapak Mukat Tanjung, peternakan milik Tambunan Tanjung dan peternakan milik Bapak Ali Rambe Kelima Peternakan tersebut melakukan kemitraan dengan perusahaan inti yaitu dengan PT. Pandawa, PT. Pokphan, dan PT. Indo Jaya.

Risiko Usaha yang dihadapi oleh Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dalam bisnis sangat berhubungan erat dengan adanya suatu risiko, Risiko merupakan ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan akibat yang merugikan. Kemitraan merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh dua pihak dengan dasar kesepakatan dan rasa saling menguntungkan. Dengan kemitraan tidak menjamin tidak adanya risiko, dalam perkembangan dan perjalanan suatu usaha pasti akan menghadapi yang namanya kendala atau kesulitan baik yang bersifat besar maupun kecil. Seperti pada usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara peneliti menemukan dalam produksi ayam broiler ditemukan bermacam-macam risiko diantaranya risiko kematian pada ayam, risiko ayam stress, risiko harga atau pasar, dan risiko ayam terkena berbagai jenis penyakit.

1. Risiko Produksi

1. Risiko ayam mati

Risiko ayam mati dalam memproduksi ayam broiler menjadi risiko yang paling tinggi penyebab kematian pada ayam bermacam-macam yaitu kematian pada ayam yang disebabkan oleh cuaca yang tidak stabil, ayam stress, dan ayam terkena penyakit.

2. Cuaca

Kematian pada ayam broiler yang disebabkan oleh cuaca yang tidak stabil menyebabkan ayam jadi stress. Ketika musim hujan suhu yang dingin membuat ayam menjadi kedinginan. Jika ayam sudah kedinginan maka ayam menjadi lemas jika ayam sudah lemas dapat mengakibatkan ayam mati mendadak jika tidak ditangani dengan cepat maka ayam akan mati secara mendadak karena kondisi dingin yang dirasakan oleh ayam membuat antibodi tubuh ayam menurun. Ketika musim panas ayam dewasa rentan mengalami stress panas karena ayam dewasa telah memiliki bulu yang sempurna yang mengakibatkan ayam jadi mudah merasa panas jika ayam sudah terkena stress panas maka ayam lebih sering minum dan nafsu makan menurun jika ayam lebih sering minum maka akan menyebabkan kematian pada ayam.

3. Penyakit

Ayam broiler sangat rentan terkena penyakit, penyakit yang sering ditemukan oleh peternak ayam broiler di Desa Sampean yaitu berak kapur yang ditandai dengan ayam diare mengeluarkan kotoran berwarna putih, penyakit ngorok yang ditandai dengan ayam sering bersin dan ingus keluar lewat hidung dan ngorok saat bernafas penyakit ini sangat mudah menular dan harus ditangani dengan cepat.

4. Stress

Ayam sangat rentan dengan suara-suara bising yang menyebabkan ayam jadi stress jika ayam sudah stress maka akan menyebabkan kematian pada ayam, ayam yang stress ditandai dengan ayam tidak bisa diam, sering membentangkan sayap, lebih banyak minum daripada makan jika tidak ditangani dengan cepat maka ayam akan mati.

2. Risiko Harga

Risiko harga merupakan risiko yang dihadapi oleh peternak ayam broiler di Desa Sampean. Harga yang naik turun dipasaran yang menjadi risiko dimana ketika harga ayam dipasaran mengalami penurunan maka tidak berpengaruh terhadap peternak karena sudah menjadi kontrak awal dilakukannya kemitraan dengan perusahaan. Namun yang menjadi kendala yaitu ketika terjadinya penurunan harga maka para peternak mengalami bengkaknya pakan yang harus menambah kepada pihak perusahaan, dan ketika berat badan ayam tidak seimbang dengan pakan yang disediakan oleh perusahaan mitra.

Kendala-Kendala Peternak Dalam Mengatasi Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara

Untung dan ruginya suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh bisnis yang ada, akan tetapi yang terpenting adalah orang yang mengusahakannya. Seperti halnya usaha peternakan di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam pengelolaan peternakan yang berhadapan dengan dua makhluk hidup yang dikelola agar sejalan dengan tujuan perusahaan. Yang pertama ternaknnya sendiri yaitu ayam broiler, yang kedua manusia yang memelihara ayam itu (buruh atau pekerja). Kedua unsur tersebut harus sejalan dengan seimbang. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus memiliki suatu sistem yang bisa menyeimbangkannya.

Setidaknya sebelum memulai usaha peternakan, peternak harus memahami prinsip-prinsip ekonomi sekalipun itu secara non formal atau berdasarkan pengalaman bisnis orang lain. Ternak itu akan seimbang dengan manusia dan selaras dengan kepentingan perusahaan bila dirawat dengan baik, agar ternak dapat terawat dengan baik. Tentunya peternak harus memiliki pengetahuan atau keterampilan beternak. Dalam kegiatan peternakan ayam broiler peran tenaga kerja sangat penting keterampilan dan kedisiplinan tenaga kerja sangat diperlukan dimana para pekerja peternakan ayam broiler di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Strategi peternak dalam mengatasi risiko yang terjadi pada usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara

Manajemen risiko merupakan suatu sistem pengawasan risiko untuk mengatasi kerugian karena adanya risiko tersebut. Pada usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, peternak dalam menghadapi risiko dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko

Risiko pada usaha ternak ayam broiler terdapat risiko produksi yaitu salah satu risiko yang paling besar yang dihadapi oleh peternak seperti kematian pada ayam broiler. Sebelum memberikan obat-obatan maka peternak terlebih dahulu mengetahui apa penyebab dari kematian pada ayam maka perlu dilakukan

identifikasi risiko-risiko yang dihadapi oleh peternak dengan teknik menelusuri risiko-risiko yang dihadapi oleh peternak.

2. Evaluasi/Analisa Risiko

Setelah peternak mengetahui apa saja sumber risiko yang dihadapi maka tahap selanjutnya dengan mengevaluasi risiko. Risiko produksi yang dihadapi oleh peternak adalah tingkat kematian yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penyakit, stress dan cuaca.

3. Mengontrol Risiko

Dalam mengontrol risiko peternak di Desa Sampean dengan risiko ayam mati yang disebabkan oleh cuaca, penyakit dan stress untuk mengatasi tersebut peternak merancang cara terbaik dan ekonomis untuk menekan risiko sebagai berikut:

1. Risiko Produksi

1. Cuaca

Kondisi cuaca yang tidak stabil yang menyebabkan ayam jadi stress. Salah satu penyebab munculnya risiko produksi dalam usaha ternak ayam broiler diantaranya musim hujan dan kemarau. Adapun penanggulangan risiko yang diusulkan yaitu ketika musim penghujan dengan menyediakan pemanas hal ini dikarenakan pada musim hujan maka suhu kandang jadi hangat. Pada saat musim kemarau dengan menyediakan kipas angin agar untuk menghangatkan suhu tubuh pada ayam. Tujuan ini dilakukan untuk menjaga kestabilan suhu tubuh pada ayam broiler serta mengurangi risiko kematian yang disebabkan oleh ketidakstabilan cuaca.

2. Penyakit

Kematian ayam yang disebabkan oleh penyakit terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan kandang ayam. Ketika musim hujan datang seperti air yang menggenang dibawah kandang yang menyebabkan berbagai penyakit pada ayam diantaranya penyakit nyamuk malaria, penyakit virus, penyakit bakteri. Untuk mengatasi tersebut dengan menjaga kebersihan kandang serta peralatan produksi, memberikan obat-obatan atau vaksin yang sudah diberikan oleh pihak perusahaan maupun obat herbal yang diracik sendiri.

3. Stress

Penyebab terjadinya stress pada ayam broiler yaitu karena adanya kebisingan pada saat *Day Old Chicken* (DOC) baru tiba dilokasi peternak. Untuk mengatasinya dengan membiasakan ayam mendengarkan musik dengan adanya musik maka ayam broiler tidak akan kaget dan agar ayam bisa beradaptasi dengan suara-suara keras disekitaran kandang karena tingkat ketahanan tubuh dari ayam broiler ini sangat sensitif.

2. Risiko Harga

Risiko harga merupakan risiko yang dihadapi oleh peternak ayam broiler di Desa Sampean. Cara mengatasinya dengan menggunakan pakan dengan efisien. Pembengkakan pakan sangat merugikan peternak karena dalam produksi ternak biaya pakan sekitar 70% dalam usaha peternakan ayam broiler. Meminimalkan kerugian dari pemakaian pakan yang berlebih, baik tercecer, tumpah atau pemberian yang berlebihan sehingga tersisa dan menjadi basi dan tidak dikonsumsi lagi oleh ayam. Solusi yang diusulkan yaitu mengatur cara pemberian pakan seperti penimbangan pakan dan manajemen penyimpanan pakan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Usaha ternak ayam broiler di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang bermitra dengan perusahaan memiliki kelebihan yaitu peternak hanya menyiapkan kandang dan peralatan kandang, pekerja. Sedangkan ayam, pakan, obat-obatan serta vaksin sudah disediakan oleh pihak perusahaan, minimnya risiko dan bisa mendapatkan bonus. Namun ketika berat ayam dan pakan tidak seimbang dimana pakan tidak menjadi daging namun menjadi kotoran itu menyebabkan pembengkakan pada pakan. Risiko yang dihadapi oleh peternak yaitu risiko ayam mati, ayam stress, risiko ayam terkena penyakit dan virus, musim pancaroba serta risiko harga dan pasar.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh peternak ayam broiler dalam menghadapi risiko adalah kurangnya kompetensi peternak dalam mengelola risiko usaha yang dijalankan sehingga berdampak buruk terhadap usahanya.
3. Risiko usaha yang dihadapi oleh peternak ketika produksi ayam broiler yaitu tingkat kematian ayam yang tinggi. Cara peternak menghadapinya yaitu dengan mengidentifikasi risiko yaitu terlebih dahulu mengetahui risiko penyebab kematian ayam dan melakukan evaluasi risiko untuk meminimalisir risiko mengatasinya dengan menjaga kebersihan kandang ayam, ketika ayam mati maka peternak akan mengecek terlebih dahulu apa penyebab kematian ayam setelah mengetahui penyebabnya maka langkah selanjutnya mengeluarkan ayam yang sudah terjangkit penyakit dan virus. Ayam yang masih bisa ditangani maka peternak memberikan obat-obatan atau vaksin yang disediakan oleh pihak perusahaan maupun obat herbal yang diracik sendiri oleh pemilik peternak, mengontrol risiko terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi dengan tujuan untuk meminimalisir risiko.

Saran

1. Peternak lebih memperhatikan kebersihan kandang, peralatan kandang seperti peralatan pakan dan minum serta lingkungan sekitaran kandang agar terhindar dari wabah penyakit yang disebabkan karena kandang yang kotor.
2. Peternak terus belajar dari Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang ditugaskan oleh pihak perusahaan terkait bagaimana pemeliharaan ayam agar terhindar risiko kematian pada ayam broiler dan menambah fasilitas kandang untuk karantina ayam yang kurang sehat, agar tingkat risiko kematian pada ayam dapat diminimalisir.
3. Peternak lebih sungguh-sungguh dalam meminimalisir risiko karena dalam usaha risiko itu tidak dapat dihilangkan namun bisa memperkecil risiko tersebut.
4. Pemerintah lebih memperhatikan pelaku usaha ternak ayam broiler dengan melakukan penyuluhan terhadap peternak untuk meningkatkan produksinya, dengan meningkatnya produksi maka akan meningkatkan pendapatan.

Daftar Pustaka

Akbar, M. Wildan Sayid, Anna Fariyanti, and Andri Yono Kilat Adhi. (2022). "Pengaruh Kemitraan Terhadap Resiko Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Serang Provinsi Banten" dalam *Jurnal Of Indonesian Agribisnis* (10) 1.

- Arwita, Primalia. (2013). *Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan dan Mandiri Di Kota Sawaluntho/ Kab. Sijunjung*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institusi Pertanian Bogor.
- Dian Adila Putra and Marliyah. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bassancure Terhadap Laba Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat. *Dalam Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1).
- Fadilah, Roni. (2013). *Super Lengkap Beternak Ayam Broiler*. Jakarta: PT. Agromedia.
- Fordebi and Adesi. (2016). *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ginting, Br Melia and Nuri Aslami. "Pentingnya Menjalankan Etika Bisnis", *dalam Jurnal EBMA*. 2(2).
- Harahap, Isnaini, Yenni Samri Julianti Nasution, Marliyah, and Rahmi Syahriza. (2019). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Balebat Prima.
- Harahap, Sunarji. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Hartono, Budi. (2012). *Ekonomi Bisnis Peternakan*. Malang: UB Press.
- Imsar. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ucok Durian Medan. *dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*. 1(2):46.
- Khaeriyah, Nurul. (2022). "Penerapan Prinsip Keadilan Terhadap Pola Kemitraan Dalam Kontrak Kerja Sama Usaha Peternakan Ayam Potong Di Kabupaten Barru" Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ladjin, Nurjannah. (2022). *Dampak Pengembangan Transportasi di Berbagai Sektor*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Lubis, Fadhil Akhmad. (2017). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus: Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Maryani, Dewi, Ervi Herawati, Tati Rohayati, and Titin Nurhayatin. (2020). "Analisis Faktor Pendorong Minat Masyarakat Terhadap Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan pola Kemitraan di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut" *dalam Jurnal Janhus* 5(1).
- Okke Rosmaladewi. (2018) *Manajemen Kemitraan Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Panjaitan, Dedy Juliandri, Muhammad Ridwan and Rima Aprilia. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19" *dalam Jurnal AKSIOMA*. 11(2).
- Pratiwi, Eka Luvy and Isdiana Suprpti. (2022). "Analisis Risiko Peternakan Ayam Pedaging Supriadi Farm" *dalam Jurnal Cemara*, 19(1).
- Rahmadyah, Niken and Nuri Aslami. "Strategi Manajemen Perubahan di Era Transformasi Digital" *dalam Jurnal JEBDEKER*. 2(2).
- Ramadhani, Sri. (2018) "Penerapan Prinsip Akad Pembiayaan Mudharabahah Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional" Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rasyaf, Muhammad. (2018) *Panduan Peternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ridwan, Muh. (2022). *Kemitraan Agribisnis Broiler*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Jakat Media Publishing.
- Silalahi, Purnama Ramadhani, Khairina Tambunan, A. K. (2022). Efektivitas Penerapan Islamic Microfinance Melalui Pembiayaan Mikro dalam Pengembangan Usaha

- dan Peningkatan Pendapatan Nasabah UMKM (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Kota Medan). *Komputer, Jurnal Ilmu Jikem, Manajemen*, 2(1).
- Sudiarti, Sri. (2018). *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Medan : FEBI UIN-SU Press.
- Sugianto, Andri Soemitra, Muhammad Yafiz, Ahmad Yamin Dalimunthe and Reza Nurul Ichan “*The Implementation of Waqf Planning And Development Through Islamic Financial Institutions In Indonesia*” dalam *Jurnal JPPI*. 8(2).
- Sutomo, Edy (ed). (2016). *99% Gagal Beternak Ayam Broiler* Jakarta: Penebar Swadaya Perum, Bukit Permai.
- Suwarda and Darmadi. (2022). *Manajemen Usaha Ternak Ayam Broiler*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Tamaluddin, Ferry. (2014). *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Tasik Malaya: Penebar Swadaya Group.
- Tarigan, Azhari akmal. (2012). *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Yafiz, Muhammad. (2017). “Analisis Financial Inclusion Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Medan” dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2(1).
- Yahya, Saparudi Siregar and Sugianto. (2021). “Menakar Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah” dalam *Jurnal Ilmu Hukum dan Ekonomi Syariah*. 6(2).